

**PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA CERITA TERPADU
MODEL CONNECTED UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA SEKOLAH DASAR**

Oleh: Aan Kusdiana

Dosen Universitas Pendidikan Indonesia

***Abstrak:** The problems of Indonesian language learning in Elementary School, especially in fifth grade students of SDN 1 Dadaha in Tasikmalaya is the quality of language learning which is not balanced with literature learning, and also the literature learning is less used to increase students' language ability. This matter needs to be solved immediately to fulfill the demands of curriculum. One of the efforts in improving and completing the learning implementation is doing classroom action research through the learning of literature appreciation of integrated story using connected model to increase students' language ability. The results of this study was obtained in forms of planning and implementing the learning of literature appreciation of integrated story using connected model that was considered as an effective learning to increase students' language ability, and also developing students' language ability in identifying the elements of story from their listening ability, concluding the story contents from their reading ability, writing the dialogues of two or three characters in a story, and playing the characters as their speaking ability. Nevertheless, students' language ability has not been done maximally yet, especially for abilities in concluding the story, writing the dialogues, and playing the characters in a story. It is caused because there are main supporting and obstructing factors related to the aspects of teacher, students, and learning facilities.*

***Keywords:** story literature appreciation, integrated learning using connected model*

***Abstrak:** Permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dadaha Kota Tasikmalaya adalah bobot pembelajaran bahasa kurang berimbang dengan pembelajaran sastra, serta pembelajaran sastra kurang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini, perlu segera diatasi untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku. Salah satu upaya perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran adalah dilakukan penelitian tindakan di kelas bersangkutan melalui pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model connected untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Hasil penelitian diperoleh data dalam bentuk perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model connected yang dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, serta perkembangan kemampuan berbahasa siswa pada aspek mengidentifikasi unsur cerita hasil mendengarkan, kemampuan menyimpulkan isi cerita hasil membaca, kemampuan menulis dialog dua atau tiga tokoh cerita, serta kemampuan berbicara memerankan tokoh cerita. Walaupun demikian, kemampuan berbahasa siswa belum maksimal, terutama kemampuan menyimpulkan isi cerita hasil membaca, kemampuan cara menulis dialog tokoh cerita, dan kemampuan berbicara memerankan tokoh cerita. Hal ini ada faktor utama pendukung dan penghambat menyangkut aspek guru, siswa, dan fasilitas pembelajaran.*

***Kata kunci:** apresiasi sastra cerita, pembelajaran terpadu model connected.*

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan dan mampu menggapresiasi sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Realisasinya, pembelajaran harus sesuai

dengan hakikat belajar bahasa dan belajar sastra serta berorientasi kepada tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri.

Kurikulum Sekolah Dasar 2006 (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:81-82) telah menetapkan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis

.....
2. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
.....

Mewujudkan tujuan siswa mampu berkomunikasi secara efektif efisien baik lisan maupun tulisan, serta dapat menikmati dan memanfaatkan (mengapresiasi) sastra antara lain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, harus memperhatikan pula rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Depdikbud, 1994/1995:10) bahwa perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu, misalnya bahan sastra sekaligus dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran bahasa.

Model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terpadu yang dapat dikembangkan di Sekolah Dasar adalah pembelajaran terpadu model *connected*. Model ini, memberikan gambaran prosedur pembelajaran kemampuan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis dipayungkan kepada pembelajaran apresiasi sastra. Udin Syaefudin Sa'ud dan Novi Resmini (2006:32) menegaskan bahwa:

Model *connected* (keterhubungan) dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca dan mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Fenomena di lapangan, khususnya pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dadaha Kota Tasikmalaya, menunjukkan kurang memiliki

bobot yang berimbang dan pembelajaran sastra kurang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Faktor utama kendalanya, guru kurang memiliki wawasan dalam mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia secara terpadu. Hal ini, merupakan permasalahan pembelajaran yang harus segera diatasi dan solusinya antara lain melalui penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa di kelas bersangkutan.

Rumusan masalah; menjaring data yang dibutuhkan dalam penelitian didasari oleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah bentuk perencanaan yang dipandang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dadaha Kota Tasikmalaya?; (2) Bagaimanakah proses pelaksanaan yang dipandang efektif dalam pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dadaha Kota Tasikmalaya?; (3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbahasa siswa melalui pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dadaha Kota Tasikmalaya?; dan (4) Apakah faktor utama pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected* dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dadaha Kota Tasikmalaya?

Tujuan Penelitian dimaksudkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan berbahasa

siswa melalui pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dadaha Kota Tasikmalaya.

Manfaat utama penelitian adalah memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dadaha Kota Tasikmalaya, khususnya guru dan siswa memperoleh pengalaman nyata dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected*.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai bagian integral dari pendidikan pada umumnya harus dimulai sejak di Sekolah Dasar. Anak-anak usia Sekolah Dasar sangat memerlukan pendidikan yang benar-benar bermanfaat sebagai dasar untuk mengembangkan dirinya baik sebagai makhluk pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Anak-anak Sekolah Dasar harus memiliki kemampuan dasar berbahasa untuk mampu berkomunikasi secara efektif efisien baik lisan atau tulisan, serta mampu mengapresiasi sastra antara lain untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

Kurikulum Sekolah 2006 (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:81) menetapkan bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.” Adapun tujuan pembelajaran bahasa dan sastra di Sekolah Dasar adalah peserta didik memiliki kemampuan:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan

maupun tulis.....

2. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

(Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:82)

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:82) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar (Depdikbud, 1994/1995:10) telah mengarahkan pula bahwa perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu, misalnya bahan sastra sekaligus dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran bahasa.

Implementasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara terpadu di Sekolah Dasar lebih relevan dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran terpadu model *connected*. Model ini, dapat memberikan gambaran prosedur pembelajaran bahasa dan sastra secara terpadu, yaitu pembelajaran kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis dipayungkan kepada pembelajaran apresiasi sastra. Udin Syaefudin Sa’ud dan Novi Resmini (2006:32) menegaskan menyangkut pembelajaran bahasa dan sastra terpadu model *connected* adalah sebagai berikut:

Model *connected* (keterhubungan) dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca dan mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra

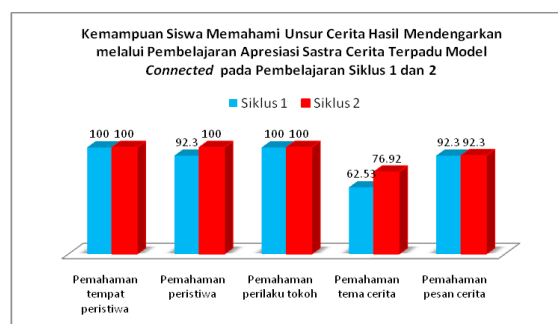
Pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Dasar yang dapat dipadukan dengan pembelajaran kemampuan berbahasa tercantum dalam kurikulum Sekolah Dasar 2006 (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:34-35) yaitu: (1) aspek mendengarkan: mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengarnya; (2) aspek berbicara: memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat; (3) aspek membaca: menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat; (4) aspek menulis: menulis dialog sederhana dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat ditempuh (1) siswa mendengarkan cerita dan mengidentifikasi unsur-unsur ceritanya, (2) siswa membaca cerita dan menyimpulkan isi ceritanya, (3) siswa menulis dialog dua atau tiga tokoh cerita sesuai dengan isi ceritanya, kemudian (4) siswa berlatih berbicara dengan memerankan tokoh ceritanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah seorang guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dadaha Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2009-2010. Prosedur penelitian ditempuh (1) langkah orientasi dan identifikasi masalah, (2) langkah perencanaan tindakan penelitian, dan (3) langkah pelaksanaan tindakan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan teknik pengolahan data analisis deskriptif kualitatif.

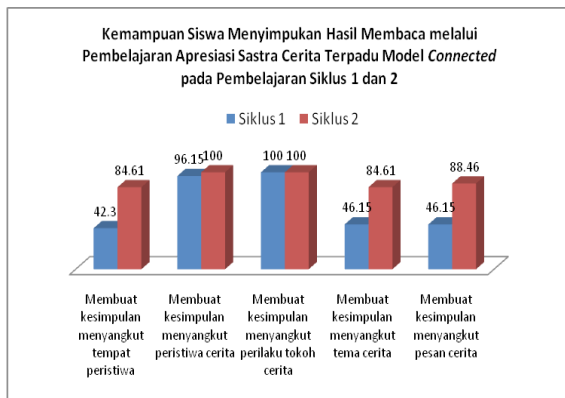
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian tentang pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *Connected* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dadaha 1 Kota Tasikmalaya merupakan review dan refleksi keseluruhan tindakan penelitian seperti tertetara pada diagram dibawah ini.



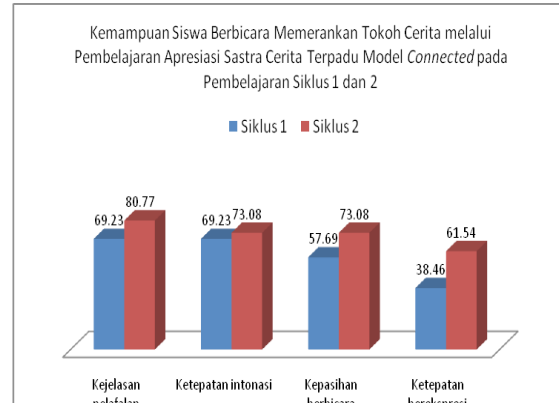
Berdasarkan data atau prosentase responden (siswa) sebelumnya dalam memahami setiap aspek penilaian mengalami perubahan kearah yang lebih baik, sehingga walaupun belum maksimal rata-rata prosentase responden (siswa) yang memiliki kemampuan memahami unsur cerita setelah mendengarkan cerita yang meliputi aspek pemahaman tempat dan peristiwa, perilaku tokoh, serta tema dan pesan cerita tampak naik yaitu dari 89,22% menjadi 93,84%. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected* dapat meningkatkan kemampuan aspek mendengarkan siswa. Adapun pemahaman siswa yang telah dipandang baik (maksimal) adalah menyangkut aspek pemahaman tempat dan peristiwa serta tokoh dan perilaku tokoh ceritanya (100%) sedangkan kekurangan yang masih tampak adalah pada aspek pemahaman pesan cerita (92,30%) dan tema cerita (76,92%). Pemahaman unsur cerita tersebut didasarkan kepada hasil tes

tertulis pada akhir pembelajaran.

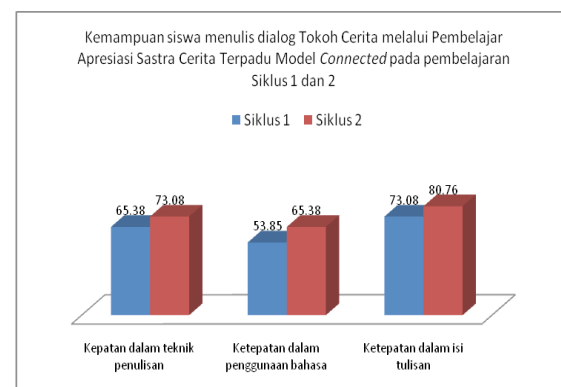


Berdasarkan data prosentase responden (siswa) yang memiliki kemampuan pada setiap aspek penilaian mengalami perubahan kearah yang lebih baik, sehingga walaupun belum maksimal bahkan masih tetap di bawah nilai KKM pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu nilai 74 atau rata-rata 74%, rata-rata prosentase responden (siswa) yang memiliki kemampuan menulis kesimpulan ini cerita sebagai hasil membaca meliputi aspek tempat dan peristiwa, tokoh dan perilaku tokoh, serta tema dan pesan cerita berubah yaitu dari 66,15% menjadi 70,76%. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected* dapat meningkatkan kemampuan aspek membaca siswa. Adapun kemampuan siswa yang telah dipandang baik (maksimal) adalah membuat tulisan kesimpulan menyangkut aspek peristiwa dalam cerita, tokoh dan perilaku tokoh cerita (100%) sedangkan kekurangan yang masih tampak adalah membuat tulisan kesimpulan menyangkut aspek pesan cerita (88,46%), aspek tempat peristiwa dan tema cerita (84,61%). Bentuk kesimpulan yang ditulis oleh siswa umumnya berupa penceritaan uoang menyangkut alur peristiwa tokoh yang menonjol dalam cerita dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Kemudian dalam penggunaan kosakata, ejaan, serta struktur kalimat dalam tulisan

kesimpulan juga masih tampak kurang.



Berdasarkan data prosentase responden (siswa) yang memiliki kemampuan pada setiap aspek penilaian mengalami perubahan kearah yang lebih baik, sehingga rata-rata aspek penilaian mengalami perubahan kearah yang lebih baik, sehingga rata-rata prosentase responden (siswa) yang memiliki kemampuan berbicara memerankan tokoh cerita dengan nilai baik atau hamper maksimal juga berubah yaitu dari 58,65% menjadi 72,12%. Dengan demikian, pembelajar apresiasi sastra cerita terpadu model *Connected* dapat meningkatkan kemampuan aspek berbicara siswa walupun masih tetap di bawah nilai KKM pembelajaran Bahasa Indoensia yaitu nilai 74 atau rata-rata 74%. Adapun kempuan siswa yang telah dipandang cukup baik hanya pada aspek pelafalan (80,77%) tetapi pada aspek intonasi dan kepasihan masih kurang (73,08%) bahkan pada aspek berekspresi masih sangat kurang (61,54%).



Berdasarkan data prosentase responden (siswa) yang memiliki kemampuan pada setiap aspek penilaian mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga rata-rata prosentase responden (siswa) yang memiliki nilai baik atau hampir maksimal dalam menulis dialog tokoh cerita juga berubah yaitu dari 64,10% menjadi 73,08%. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected* dapat meningkatkan kemampuan aspek menulis siswa walaupun masih tetap di bawah nilai KKM pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu nilai 74 atau rata-rata 74%. Adapun kemampuan siswa yang telah dipandang cukup baik dalam menulis dialog tokoh cerita adalah dalam ketepatan isi cerita (80,76%) sedangkan pada aspek ketepatan teknik penulisan masih kurang (73,08%) demikian pula pada aspek penggunaan bahasa masih kurang (65,38%). Penggunaan teknik penulisan dialog cenderung benar hanya dalam penggunaan ejaan dan struktur bahasa kurang serta isi cerita menyangkut inti cerita dan sangat beragam.

Hasil penelitian diperoleh data bentuk perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran

yang dipandang efektif dalam pembelajaran apresiasi sastra terpadu model *connected* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dadaha Kota Tasikmalaya, serta perkembangan kemampuan berbahasa siswa meliputi aspek mengidentifikasi unsur-unsur cerita hasil mendengarkan, menyimpulkan dengan bahasa sederhana isi cerita hasil membaca, berbicara memerankan tokoh cerita, dan menulis dialog dua atau tiga tokoh sesuai isi cerita. Walaupun demikian, kemampuan berbahasa siswa masih belum maksimal terutama dalam aspek cara menyimpulkan isi cerita menggunakan kalimat sederhana siswa, cara menulis dialog tokoh sesuai isi cerita, dan dalam berbicara memerankan tokoh cerita yang harus memperhatikan pelafalan, intonasi dan ekspresi. Hal ini, ada faktor utama yang menghambat yaitu guru kurang maksimal memahami prosedur pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model *connected*, guru kurang maksimal mengarahkan siswa belajar sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikembangkannya, serta guru kurang memiliki kemampuan untuk berekspresi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdikbud. 1994/1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar: Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- . 1996/1997. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003a. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2003b. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas.
- Elliot, J. 1991. *Action Research for Educational Change*. Milton Keynes: Open University Press.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hopkins, D. 1993. *A teacher's Guide to Classroom Research Planner*. Rev. Ed. Victoria: Deakin University.
- Kemmis, S & Mc. Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Rev. Ed. Victoria: Deakin University.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Cerita untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila. Rusyana, Yus. 1978. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: IKIP.

Santosa, Puji. 2004. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT.

Sa'ud, Udin Syaefudin dan Novi Resmini. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI.

BIODATA SINGKAT :

Penulis adalah Dosen PGSD *Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya*